

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kepribadian merupakan suatu yang unik dari sikap seseorang yang berlangsung lama. Kepribadian juga merupakan sikap dari individu sehingga bisa dikatakan sebagai suatu ciri tersendiri dari individu, misalnya kepribadian yang tercermin dari tingkah laku, cara berfikir, cara berbicara dan lain-lain. Kepribadian disebut sebagai karakter atau watak dari individu. Kepribadian seorang anak disini menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih dalam terlebih pada masa pertumbuhannya. Membentuk kepribadian anak tergantung bagaimana mereka dididik oleh orang tuanya, akan tetapi banyak orang tua yang tidak memperhatikan pertumbuhan anak-anaknya, tak sedikit pula orang tua yang berselisih paham tentang pola untuk mendidik anaknya (Rufaedah E. r., 2020).

Pada dasarnya kepribadian anak akan terbentuk melalui kebiasaan dari orang tua, jika kebiasaan yang sering dilakukan positif maka pertumbuhan anak juga positif dan memiliki kepribadian yang baik begitu pula sebaliknya. Adanya permasalahan orang tua menjadi faktor dalam pertumbuhan anak, misalnya keluarga yang *broken home* memberi dampak kurang baik pada diri anak. Karena mereka dapat merasakan apa yang sedang dialami orang tuanya. Anak *broken home* biasanya cenderung memiliki sikap susah diatur. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari tahu bagaimana perubahan kepribadian anak yang mengalami kondisi

keluarga yang *broken home* setelah mereka tinggal disalah satu panti asuhan yang ada di Yogyakarta.

Anak merupakan aset bangsa yang sangat berharga sebagai penerus generasi yang akan datang. Penting bagi semua pihak baik, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah ikut serta membimbing, melindungi dan menjamin segala bentuk hak-hak anak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik dan berkarakter. Anak adalah makhluk sosial sama halnya dengan orang dewasa yaitu memerlukan bantuan orang lain untuk berkembang. Dalam pengembangannya harus selalu seimbang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak, namun pada kenyataannya tidak semua anak bernasib baik serta tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang utuh harmonis dan ideal (Suarmini, 2019).

Dalam kehidupan berkeluarga pasti muncul sebuah permasalahan hal ini sangatlah wajar dan sering kita jumpai dalam kehidupan rumah tangga di lingkungan sekitar, kerana membangun bahtera rumah tangga bukanlah hal yang mudah dimana di dalamnya menyatukan dua insan dengan kepribadian berbeba. Keluarga merupakan bagian unit terkecil yang berada di tengah-tengah masyarakat dengan anggota yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Maka dalam membina suatu keluarga haruslah memiliki sikap saling menyayangi, menghargai dan yang paling penting adanya komunikasi yang terjalin baik antar keluarga (Wahyu, 2020).

Selain komunikasi menjaga keluarga agar sehat dan tentram menjadi tanggung jawab bersama seperti ayat berikut :

Allah SWT berfirman bahwa menganjurkan muslim dan muslimah agar menciptakan keluarga yang sehat dan tentram/damai sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
ط إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ وَرَحْمَةً

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari sejenisimu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara rasa kasih sayang (Q.S Ar-Rum:21).

Uraian ayat di atas menyatakan bahwa kebahagiaan keluarga menjadi hal yang diinginkan pada setiap manusia, dengan demikian peran orang tua bertanggung jawab untuk mengasuh, mendidik serta membimbing anak sampai pada tahap mereka siap untuk hidup di dalam masyarakat, mempunyai keluarga yang utuh menjadi impian semua anak. Dapat berkumpul dengan kedua orang tua dan saudara yang penuh dengan kasih sayang di dalamnya. Akan tetapi sebagaimana anak kurang beruntung akibat permasalahan antar keluarga yang muncul karena banyak faktor penyebabnya, hal ini yang mendasari munculnya keluarga *broken home*. Anak yang berasal dari keluarga yang utuh dapat merasakan kasih sayang dari orang tuanya karena mereka hidup bersama mendapat perhatian serta pendidikan oleh orang tua. Sedangkan anak yang mengalami keluarga *broken home* biasanya menjadi korban. Terdapat dua tipe anak yang menjadi korban *broken home*, pertama anak yang dapat tetap bangkit dan merasa tidak ada beban atas permasalahan dari orang tuanya, kedua tidak sedikit pula anak yang merasa terpuruk akibat adanya permasalahan orang tua. Keluarga menjadi faktor sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, jika keluarga mengalami

permasalahan seperti *broken home* maka berdampak pada perkembangan perilaku dan psikologisnya (Basysya, 2018).

*Broken home* merupakan sebuah permasalahan yang sering terjadi dalam sebuah keluarga, dimana akan memberi dampak buruk pada anak-anak. Sekarang ini tidak bisa dipungkiri bahwasannya banyak sekali khusus *broken home* yang terjadi di lingkungan sekitar kita. *Broken home* adalah kejadian yang identik dengan permasalahan yang timbul dari suami istri yang berujung pada perceraian. Sehingga anak-anak yang mengalami keluarga *broken home* cenderung lebih nakal dari anak pada umumnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian, kasih sayang dan pendidikan orang tua. Dari penjelasan di atas menunjukkan sikap atau kepribadian seorang anak yang mengalami *broken home* (Ardini, 2019).

Panti asuhan adalah sebuah lembaga sosial yang mengasuh anak dari latar belakang tidak sempurna dari segi keluarga seperti anak yatim, anak piatu dan anak miskin, panti asuhan didirikan dengan tujuan mendidik dan membina serta memelihara anak supaya mendapat kehidupan yang lebih baik dan layak. Alasan peneliti memilih Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan karena peneliti tertarik dengan tempat tersebut sejak melaksanakan KKN. Di dalam panti asuhan terdapat proses sosialisasi nilai-nilai dalam bermasyarakat, nilai keagamaan serta dapat mempersiapkan mental untuk menghadapi hidup bermasyarakat nantinya. Panti asuhan diharapkan menjadi tempat yang tepat untuk mendidik dan mengembangkan pengetahuan rohani serta jasmani.

Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan terletak di jalan raya Prambanan-Piyungan KM 1. Ringinsari RT.001/011, Bukoharjo, kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan berada di daerah persawahan dan berdekatan dengan pemukiman warga. Lokasinya dekat dengan jalan raya prambanan-piyungan KM 1 sehingga akses menuju Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan cukup mudah untuk ditemui, Panti Asuhan merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Yatim adalah tidak memiliki seorang ibu atau ayah, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga merupakan tempat yang terbuka untuk anak-anak dalam keadaan yang kurang beruntung dan terlantar, tidak sedikit pula menerima anak-anak yang dititipkan oleh orang tua akibat perceraian atau *broken home*. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan guna menambah pengetahuan atau wawasan kepada penelitian selanjutnya yang akan membahas penelitian tentang kepribadian anak *broken home* di panti asuhan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Profil anak *broken home* di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan ?

2. Bagaimana perubahan kepribadian anak *broken home* setelah tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana profil anak dari keluarga *broken home* di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan.
2. Mengetahui dan menganalisis bagaimana perubahan kepribadian anak dari keluarga *broken home* setelah tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pembaca khususnya dan pada umumnya bagaimana perubahan kepribadian anak *broken home* yang ada di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai perubahan kepribadian anak yang bersal dari keluarga *broken home* di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna untuk keberlangsungan dalam membentuk kepribadian anak *broken home* di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pertimbangan bagi panti asuhan dalam membentuk kepribadian anak *broken home* di Panti Aushan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan.

#### E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan perlu peneliti paparkan untuk mengetahui gambaran mengenai skripsi ini dan memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi. Skripsi ini disusun secara runtut atau sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku pada saat ini. Oleh karena itu, skripsi ini akan peneliti susun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka merupakan uraian mengenai hasil penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka meliputi judul penelitian, jenis penelitian, masalah yang diteliti, persamaan dan perbedaan penelitian. Kemudian, kerangka teori berisi tentang konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang sifat yang digunakan, jenis, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini meliputi gambaran umum Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhu'afa Muhammadiyah Prambanan seperti sejarah singkat, struktur, identitas, visi dan misi, dan keadaan lingkungan. Hasil penelitian meliputi bagaimana profil kepribadian anak dan adakah perubahan kepribadian anak setelah tinggal di panti asuhan.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran.